



Tinjauan Teknik Vokal Gaya Dendang dalam Menyanyikan Lagu Minyak Habih Samba Tak Lamak Ciptaan David Iztambul

Iqbal Syahrul Ramadhan^{1*}, Yos Sudarman²

^{1,2}Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Korespondensi penulis: iqbalsyahrulramadhan07@gmail.com

Abstract. *The aim of this research is to review the singing style vocal technique in singing the song Minyak Habih Samba Tak Lamak created by David Iztambul. This research uses descriptive qualitative research which looks at how singing style vocal techniques are used when research is carried out in the field and presents the results as they are. The informants in this research were David Iztambul himself and his colleagues. Data collection techniques use observation, interviews and documentation methods which will then be analyzed later to reach a conclusion. Based on the results of this research, the writer can conclude that the use of the singing style vocal technique used in the song Minyak Habih Samba Tak Lamak by David Iztambul consists of 4 types as follows: (1) The singing style vocal technique with chest and throat breathing which has a purpose. so that the song is sung in one breath that cannot be interrupted and that there are no mistakes in singing this song. (2) This singing style vocal technique uses articulation where there are no rules regarding mouth position as is done in basic vocal techniques. The most important thing is that the pronunciation sounds beautiful, melodious and has more taste. (3) Singing style vocal technique with resonance, this is because the oil habih samba songs don't use low notes for a long time, which can be done using techniques that use the head, throat, nose and chest breathing. (4) This singing style vocal technique usually uses the Garinyiak darek singing technique because the song Minyak Habih Samba Tak Lamak contains parasaian singing or singing. The melody is slow and non-rhythmic, meaning it is not bound by tempo, but there are also melodies that are bound by an irregular tempo. This is because the song Minyak Habih Samba Tak Lamak itself tells the feelings felt by a person based on their environment which is sung slowly.*

Keywords: *Dendang Style Vocal Technique, Oil Habih Samba Song Tak Lamak, Melody.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk meninjau teknik vokal gaya dendang dalam menyanyikan lagu Minyak Habih Samba Tak Lamak Ciptaan David Iztambul. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang melihat bagaimana menggunakan teknik vokal gaya dendang saat penelitian berjalan di lapangan dan menyuguhkan hasil apa adanya. Informan dalam penelitian ini adalah David Iztambul itu sendiri dan rekannya. Teknik pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang selanjutnya akan dianalisis nantinya untuk mencapai sebuah kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat penulis simpulan bahwasanya penggunaan Teknik vokal gaya dendang yang dipakai pada laguminyak habih samba tak lamak karya David Iztambul itu terdiri dari 4 macam sebagai berikut: (1) Teknik vokal gaya dendang dengan pernafasan dada dan tenggorokan yang memiliki tujuan agar lagu itu dinyanyikan dalam satu nafas yang tidak boleh diputus dan tidak adanya kesalahan dalam menyanyikan lagu ini. (2) Teknik vokal gaya dendang ini dengan artikulasi dimana tidak ada aturan dengan posisi mulut seperti yang dilakukan dalam teknik vokal dasar. Yang paling penting adalah pengucapannya terdengar indah, merdu dan lebih ada rasa. (3) Teknik vokal gaya dendang dengan resonansi, hal ini dikarenakan lagu minyak habih samba tak lamak itu memakai nada rendah dimana dapat melalui Teknik yang menggunakan kepala, tenggorokan, hidung dan pernafasan dada. (4) Teknik vokal gaya dendang ini biasanya menggunakan teknik dendang Garinyiak darek karena lagu Minyak Habih Samba Tak Lamak ini mengandung nyanyian atau dendang parasaian. Melodi nya lambat dan non-ritmis, artinya tidak terikat oleh tempo, tetapi ada juga melodi yang terikat oleh tempo yang tidak teratur. Hal ini dikarenakan dalam lagu Minyak Habih Samba Tak Lamak ini sendiri menceritakan perasaan yang dirasakan oleh seseorang berdasarkan lingkungannya yang dinyanyikan secara lambat.

Kata Kunci: Teknik Vokal Gaya Dendang, Lagu Minyak Habih Samba Tak Lamak, Melodi.

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keanekaragaman suku, budaya, dan bahasa yang unik di setiap wilayahnya. Kehidupan masyarakat dipengaruhi oleh keberagaman ini, yang menghasilkan kekayaan dan keindahan negara Indonesia. Selain itu, seni tradisi ikut berkembang seiring dengan tingginya peninggalan leluhur terhadap kebudayaan. Kebudayaan sendiri diartikan sebagai keseluruhan sistem baik gagasan, tindakan, maupun hasil karya manusia yang dalam kehidupan bermasyarakat dijadikan sebagai hak milik manusia dalam belajar. Menurut Koentjaraningrat (2009:144),

Wiranata (2011:95) Menyatakan bahwa kebudayaan adalah sesuatu yang menteluruh yang didalamnya terdapat ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan lainnya, serta kebiasaan yang diperoleh dari manusia sebagai anggota masyarakat. Salah satu unsur yang terdapat dalam sebuah kebudayaan adalah kesenian. Kesenian adalah suatu perwujudan dari rasa indah yang ada pada manusia yang mana rasa ini lahir melalui seni suara, seni tari dan gerak, seni lukis, serta seni sastra (Amir, 1985:16). Salah satu contoh macam kesenian yang populer pada masa sekarang adalah kesenian tradisional yang berasal dari berbagai macam daerah. Eksistensi kesenian tradisional berada di tengah-tengah perselisihan antara nilai-nilai kontemporer yang dibentuk oleh kemajuan teknologi informasi, konsumsi budaya, dan permainan media massa, serta nilai-nilai tradisional yang mengutamakan keselarasan, keselarasan, dan misteri (Irianto, 2016a: 2355-3820).

Bernyanyi adalah hobi yang menyenangkan yang dapat dilakukan oleh siapa saja. Namun, kualitas suara yang dihasilkan berbeda-beda tergantung pada teknik yang dikuasai. Masa kini, banyak jenis musik dan genre yang disukai. Jika seorang penyanyi menggunakan berbagai teknik bernyanyi, mereka dapat membuat suaranya unik dan dikenal oleh banyak orang. Teknik bernyanyi untuk lagu populer masa kini berbeda dengan teknik bernyanyi untuk lagu tradisional karena lebih fleksibel dan memberikan penyanyi lebih banyak kebebasan untuk mencoba berbagai teknik bernyanyi. Penguasaan teknik vokal dan pengetahuan tentang irama lagu yang dinyanyikan sangat penting dalam menyanyikan lagu populer, terutama lagu-lagu modern. (Miller, Hug M. 2012)

Misalnya saja lagu-lagu yang berasal dari provinsi Sumatera Barat yang memiliki keberagaman teknik vokal dalam menyanyikannya. Hal ini dikarenakan lagu yang bersumber dari daerah ini melambangkan pengembangan dari nyanyian rakyat, namun dalam upaya mengubah lagu maka pengarang menggunakan nyanyian rakyat untuk digabung kembali dengan lagu pop dan klasik atau dalam artian lain lagu Minangkabau modern adalah hasil kolaborasi (Fitri, 2015:2).

2. KAJIAN PUSTAKA

Musik adalah konsep pemikiran yang bulat yang menggambarkan rasaindah manusia dalam bentuk nada atau bunyi lainnya yang mengandung ritme dan harmoni. Ini juga memiliki bentuk dalam ruang dan waktu yang dikenal oleh diri sendiri dan orang lain di lingkungannya sehingga dapat dipahami dan dinikmati. Musik instrumental dan musik vokal terdiri dari berbagai jenis lagu, seperti lagu jazz, lagu anak, lagu wajib nasional, lagu daerah, dan lagu pop. Setiap orang dapat mendengarkan dan menikmati musik instrumental dan vokalnya. (Soedarsono, 1992: 13)

Musik dibagi menjadi tiga bagian: musik instrumental, musik vokal, dan musik instrument dan vokal. Jika dilihat dari segi vokal, vokal berasal dari suara manusia yang merupakan instrumen yang telah ada sejak lahir, yang dipergunakan untuk berbicara atau bernyanyi dalam musik vokal. Kualitas suara manusia bergantung pada keadaan dan kualitas materi suara. Musikvokal disini berarti bernyanyi tanpa iringan instrumen dengan teknik dan harmonisasi yang tepat. (Soeharto, 1982: 1)

Teknik Vokal

Dalam masyarakat umum, vokal dikaitkan dengan penyanyi atau lagu. Sementara vokal memiliki arti yang berbeda. Bunyi yang berasal dari suara manusia disebut vokal. Soeharto (1982: 1) menggambarkan vokal sebagai "memakai pita suara di dalam mulut sebagai sumber suara", sedangkan Banoe (2003: 44) menggambarkan vokal sebagai suara lantang yang dihasilkan oleh manusia. Tidak hanya penyanyi yang belajar menggunakan vokal dengan baik, tetapi juga orang-orang yang bekerja di bidang komunikasi, MC, aktor, dan presenter. Oleh karena itu, arti vokal tidak terbatas pada penyanyi.

Teknik vokal sangat penting untuk bernyanyi. Salah satu cara untuk mengungkapkan perasaan seseorang adalah dengan bernyanyi. Bernyanyi, menurut Jamalus (1988: 46), didefinisikan sebagai aktivitas mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama, baik diiringi atau tanpamusik. Sejak lahir, manusia memiliki anugerah yang tak ternilai, yaitu mulut, yang diciptakan oleh Tuhan untuk mengeluarkan suara. Oleh karena itu, untuk bernyanyi dengan baik dan benar, Anda perlu memiliki pengetahuan latihan. seperti sikap tubuh yang baik, cara ara bernapas, cara mereka mengucapkan, dan, paling penting, cara mereka membuat suara dengan intonasi yang baik

Bernyanyi tidak hanya keluar suara saja; Anda juga tidak dapat hanya mengingat syair dan liriknya. Lagu yang dibawakan memiliki beberapa faktor penting yang mempengaruhinya, sehingga penonton dapat menikmatinya. Teknik bernyanyi, seperti yang dijelaskan oleh (Ririe

Aley, 2010:49), adalah proses membuat suara yang benar dan jelas sehingga suara yang dihasilkan terdengar jelas, indah, merdu, dan nyaring.

Menurut Sihombing (2003:1), bahwa teknik vokal adalah teknik- teknik yang digunakan oleh penyanyi dalam membawakan sebuah karya musik vokal yang bertujuan untuk memperoleh produksisuara yang baik sebagai media penyampaian gagasan musik, sehingga menyajikan sajian vokal yang dapat menyampaikan ide-ide musik secara tepat dan indah, dan juga merupakan suatu kegiatan berolah suara sebagai media untuk mengekspresikan nilai-nilai keindahan dengan musikal, yaitu dengan memperhatikan bagian-bagian dari teknik vokal seperti pernafasan, pembentukan, suara, artikulasi, frasering, dan penjiwaan.

Pada dasarnya teknik bernyanyi baik penyanyi solo maupun Paduan suara adalah sama. Keberhasilan seorang solois ditentukan oleh dirinya sendiri, sedangkan keberhasilan paduan suara ditentukan oleh penguasaan teknis, kekompakan dan kerja sama yang dibangun dalam paduan suara itu sendiri (Listya, 2012:27). Peningkatan teknik vokal pada dasarnya sulit dilakukan apabila tidak dilatih, diasah, dan dicoba secara teratur (Pramayudha, 2010:65).

Bernyanyi tidak cukup hanya dengan mengingat syair dan liriknya. Ada beberapa faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan dan kepuasan penonton dari sebuah lagu. Menurut Aley (2010: 49), ada beberapa teknik vokal yang harus diperhatikan saat bernyanyi. Teknik vokal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pernapasan

Menurut Soewito (1996:11), pernapasan adalah unsur terpenting dalam bernyanyi. Ada 3 (tiga) jenis pernapasan dalam bernyanyi, yaitu pernapasan dada, pernapasan perut, dan pernapasan diafragma. Sedangkan, ada 5 (lima) teknik pernapasan menurut Rahardjo (1990:36), yaitu teknik pernapasan tulang selangka, teknik pernapasan tulang rusuk, teknik pernapasan perut, teknik pernapasan dada, dan teknik pernapasan diafragma. Selain itu, menurut Jamalus (1988:50), ada 3 (tiga) jenis pernapasan yang sering digunakan dalam bernyanyi, yaitu pernapasan dada, pernapasan perut, dan pernapasan diafragma.

1) Pernapasan perut

Terjadi ketika seseorang menghirup udara dan menyimpannya dalam perut. Akibatnya, udara yang tersimpan cepat habis (dikeluarkan). Pernapasan perut tidak disarankan saat bernyanyi karena membuat tubuh merasa lelah dengan cepat.

2) Teknik pernapasan dada

Lakukan ini dengan menghirup udara dan menyimpannya di dada. Teknik ini bagus untuk memainkan lagu dengan nada rendah. Sebuah teknik pernafasan yang

disebut pernafasan dada melibatkan membusungkan dada saat menarik nafas untuk mengisi paru-paru. Ketika seseorang menyanyikan lebih dari dua atau tiga lagu sekaligus, mereka cepat lelah. Cara ini juga kurang baik. Selain itu, suara menjadi tidak teratur, terengah-engang, dan tidak stabil.

Pranadjaja (1976: 39) menyatakan bahwa "ciri-ciri pernafasan dada adalah rongga dada berkembang (membusung) pada waktu bernafas", sehingga tidak disarankan untuk menggunakan teknik pernafasan ini saat bernyanyi. Seseorang dapat melihat dengan cermat bahwa dada, bahu, dan bagian leher mereka tegang. Suara tidak muncul dari situasi yang tegang ini

3) Teknik pernafasan diafragma

Melibatkan mengambil napas dalam diafragma, yaitu antara perut dan dada. Untuk seorang penyanyi, olah nafas ini sangat cocok. Pernafasan ini akan memungkinkan penyanyi untuk memaksimalkan kekuatan (power) suara mereka dan menjaga kualitas vokal dengan lebih stabil. Ketika kita menyanyikan beberapa lagu, kita mudah lelah karena tidak melakukan pernapasan yang tepat. Penyanyi juga dapat mengalami ketidakstabilan saat menyanyikan nada karena napas yang pendek. Untuk mempertahankan kestabilan, mereka menggunakan pernapasan diafragma. Oleh karena itu, latihan mengolah napas sangat penting untuk meningkatkan kapasitas paru-paru melalui gerakan otot dan tulang rusuk (Kustiawan et al., 2023, p. 1212). Akibatnya, bernyanyi menjadi lebih santai dan stabil.

Penyanyi juga menggunakan pernapasan diafragma untuk menghasilkan frasing yang tepat. Menurut Simangunsong et al. (2021), frasing atau pemenggalan kalimat yang tepat ketika bernyanyi bertujuan agar kalimat musik dinyanyikan secara utuh sehingga makna lagu dapat dipahami dengan baik.

Latihan pernapasan diafragma dalam teknik vokal memengaruhi frasing saat bernyanyi, yang berarti syair lagu dinyanyikan dalam satu kalimat tanpa jeda menarik napas. Peserta diberikan pemahaman awal tentang pentingnya teknik frasing, yang biasanya ditunjukkan dengan tanda legato (Andriani, 2021, p. 265), yang berarti penyanyi harus menyanyikan kalimat pada syair dalam satu tarikan napas.

Artikulasi

Menurut Pramayudha (2010:81), bernyanyi adalah berbicara melalui syair lagu yang memiliki notasi, melodi, irama, dan birama yang di dalam syairnya terkandung pesan, cerita yang harus disampaikan kepada pendengar, dan harus dapat dimengerti yang disebut dengan

artikulasi. Menurut Soewito (1996:15), pengucapan atau artikulasi sangat penting dalam bernyanyi. Menurut Widyastuti (2007:16), artikulasi dibagi atas 3 (tiga), yaitu artikulasi huruf vokal, artikulasi huruf konsonan, dan artikulasi huruf rangkap/diftong.

Aley (2010: 49) menyatakan bahwa artikulasi adalah teknik pengucapan kata demi kata yang baik dan jelas. Ini didasarkan pada kenyataan bahwa bernyanyi adalah "berbicara" melalui syair sebuah lagu yang memiliki notasi, melodi, irama, dan birama. Syair tersebut mengandung pesan, cerita, ikrar, dan lain-lain yang harus disampaikan kepada penonton atau pendengar sehingga mereka dapat memahami tujuan dari pesan tersebut. Sangat penting bagi seseorang penyanyi untuk memiliki artikulasi yang jelas. Dengan memiliki artikulasi yang jelas, penyanyi dapat menyampaikan isi lagu dan maknanya dengan baik kepada penonton. Penyanyi harus berlatih huruf vokal dan huruf konsonan dan mati.

Intonasi

Secara sederhana, intonasi didefinisikan sebagai ketepatan penyajian tinggi rendahnya nada oleh penyanyi. Dalam pelatihan teknik vokal di OK Surya Mataram, teknik membidik nada dengante pat lebih sering digunakan untuk mengartikan intonasi. Setiap lagu keroncong memiliki interval, atau jarak antar nada, yang berbeda.

Penyanyi harus mampu menjangkau interval ini sesuai dengan notasi lagu. Intonasi, menurut Ali (2006: 51), mengacu pada kemampuan penyanyi untuk membidik nada yang tepat dalam sebuah lagu, baik itu nada tinggi maupun rendah. Untuk menghasilkan intonasi yang baik, Anda juga harus melatih pendengaran Anda dengan baik untuk mengetahui tinggi rendahnya nada yang akan dinyanyikan sesuai dengan notasi musik.

Menurut Pono Banoe (2003:197), intonasi adalah pengucapandengan memperhatikan tekanan suaranya. Intonasi berkaitan dengan kemampuan seorang penyanyi dalam membidik nada lagu secaratepat baik nada tinggi maupun nada rendah. Di dalam bernyanyi, intonasi sangat penting karena sebuah lagu tidak tersusun atas nada- nada yang sama melainkan mengandung variasidan ragam nada.

Pengertian Musik

Menurut Rasyid (2010:13), musik adalah bunyi yang diterima oleh individu yang berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya, dan selera seseorang. Musik sebagai bagian dari seni yang menggunakan bunyi sebagai media penciptaannya (Kurdi, 2011:1). Lebih lanjut, musik adalah suatu hasil karya seni dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama,

melodi, harmoni, bentuk, dan struktur lagu, serta ekspresi sebagai satu kesatuan.

Manfaat Musik

Menurut Rasyid (2010:71-76), manfaat musik antara lain sebagai hiburan, terapi kesehatan, menumbuhkan kecerdasan, dan membentuk kepribadian. Musik memiliki peranan penting dalam mengoptimalkan fungsi otak anak yang berhubungan dengan daya nalar dan intelektual sejak anak dalam kandungan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Alasan menggunakan jenis penelitian ini adalah karena tujuan dari penelitian ini menggunakan fakta, fenomena, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan di lapangan dan menyuguhkan hasil apa adanya. Menurut Sugiyono (2016:9), metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) yang mana peneliti sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan). Di dalam penelitian kualitatif, manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:19), objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal yang objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal. Objek penelitian adalah teknik vokal gaya dendang, sedangkan subjek penelitian adalah David Iztambul

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Darmawan (2014:159), yang mengemukakan bahwa, “Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian”. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, adalah:

1. Wawancara

Menurut Sukmadinata (2013:216-217), “Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian kualitatif.” Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam

penelitian deskriptif kualitatif. Pada umumnya, wawancara dilaksanakan secara lisan dengan pertemuan secara langsung atau tatap muka baik individual maupun berkelompok. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan responden melalui komunikasi secara langsung dan berhadapan. Menurut Burhan (2001:133), “Wawancara adalah suatu proses untuk memperoleh keterangan guna tercapainya tujuan penelitian dengan melakukan tanya jawab antara pewawancara dengan responden, dengan atau tanpa menggunakan pendoman (*guide*) wawancara.”

2. Observasi

Menurut Khairinal (2016:340-341), “Observasi merupakan suatu pengamatan yang dilakukan secara langsung, observasi dapat dilakukan dengan menggunakan tes, ragam gambar, rekam suara, video, dan sebagainya.” Sejalan dengan itu, menurut Sukmadinata (2013:220), “Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data secara langsung dilakukan di lapangan.”

3. Dokumentasi

Menurut Khairinal (2016:341), “Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti harus melakukan penyelidikan atas benda-benda yang bersifat teks atau tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya.” Menurut Sugiyono (2017:329), “Dokumentasi merupakan catatan kejadian yang telah berlalu yang dibuktikan dengan tulisan, gambar, atau karya-karya.”

4. HASIL PENELITIAN

Profil David Iztambul



Gambar 1: Foto David Iztambul

David Iztambul, bernama lengkap Sri David Hendra, adalah seorang penyanyi dan pemuzik Indonesia. Pria kelahiran Painan 11 Juli 1989 menjadi Bintang Tamu dalam Acara Penutupan dan Penyerahan Trophy Open Cup Turnamen Volley Ball Antar Nagari. Karena bakat menyanyi yang dimilikinya, sejak kecil David sudah sering tampil pada berbagai acara hiburan di kampungnya, nagari Bunga Pasang, Kecamatan IV Jurai, Pesisir Selatan. Ia sering meraih prestasi sebagai juara di berbagai perlombaan lagu, festival musik, dan pagelaran seni di kampungnya tersebut. Pada masa berikutnya, ia pernah berperan sebagai kru bongkar pasang alat organ dan sekaligus juga sebagai penyanyi organ tunggal yang bermain musik dari kampung ke kampung di Sumatra Barat yang dijalaninya kadanghingga pagi.

Pada tahun 2006, kariernya meningkat dengan bergabung bersama Paragraf Band, sebuah band lokal di ibu kota kabupaten Pesisir Selatan, Painan. Bersama teman-teman bandnya, David mulai mengeluarkan mini album akustik yang berjudul Antara Kau dan Dia, Peri Kecil, dan Pujangga Cinta. Lagu mereka dengan suara David yang melankolis cukup mendapat sambutan sehingga sering diputar oleh berbagai stasiun radio di Sumatra Barat. Lagu mereka juga sempat masuk dalam album kompilasi sixcoustix lintang 6 se- Sumatra Barat, serta diapresiasi pada beberapa even yang disponsori oleh LA Lights, Jawara Chart Radio dan Minang TV Performance.

Setelah sekian lama, ia merasa kariernya tak begitu berkembang di Sumatra Barat. David kemudian memutuskan untuk hijrah ke Jakarta pada pertengahan tahun 2014. Di Jakarta ia memulai karier dengan menyanyi di berbagai cafe ataupun even-even kecil yang mengundang mereka. Bagi David, pengalaman tersebut menambah teman-teman baru sesama pemusik. Sampai suatu ketika, temannya, Zani, mengajak untuk ikut audisi di Iztambul Management. Dalam audisi yang cukup ketat itu, David bersama Zani dan Alan lolos dan bergabung bersama Iztambul Band. Bersama David sebagai vokalis, Alan dan Zani berperan sebagai pemain bass dan drum pada band yang diwadahi oleh Iztambul Management pimpinan produser Swajie itu. Pada September 2014, Iztambul Band berkolaborasi dengan DewiPerssik. Dalam kerja sama itu David berduet dengan Dewi Perssik (Depe) dalam singel yang berjudul Karena Kamu. Pengalaman pertama bekerja sama dengan Dewi Perssik diakui David membuat dirinya senang bercampur gugup. Kehadiran David menjadi warna baru di acara tersebut, pujian dan decak kagum dari para penonton terlihat jelas. Banyak penonton yang berfoto dengan dia.

Deskripsi Lagu

Minyak Habih Samba Tak Lamak Ciptaan David Iztambul

5 3'3'3'3' 2'1'776

Alah batakun kito jalani 671' 2'2'2'2' 2'3'1'2'3'

Cinto nan suci arek babuhua mati 5 6 6 7 1' 3'3'5'4'3'2'

Saliang bajanji indak kamamungkia 6 6 6 6 4' 3'2'1'3'2'

Nyatonyo janji mainan bibia

2'3'3'3'3' 2'1'7 7 6

Maafkan denai oi uda sayang 6 7 1' 2'2'2'2' 2'3'1'2'3'

Sungguah tak niaik hati nak malukoi 2'3'3'2'1' 5'5'5'4'3'2'

Kandak rang tuo nan manjodohkan 6 6 6 6 4'3'2'3'2'1'

Jikok dilawan takuik badoso

71'2' 3'3'3'3' 3'2'1'7 6

Salah yo salah denai manaruah raso 6 7 1' 2'2'2'2' 2'3'2'2'1'7

Batanam kasiah sayang babuah luko 5 6 7 1'1'71' 5671'1'7 6

Ulah den bansaiak juo cinto nan taniayo 6 7 1'71'2'

Sansai juo

3'4'5' 6'6'6'6' 6'5'4'3'2'

Apolah dayo denai nan dijodohkan 2'3'4' 5'5'5'5' 6'5'4'4'3'

Bak candi minyak habih samba tak lamak 1'2'3 4'4'3'4' 1'2'3' 4'4'3'2'

Arek kito bajanji nyato ndak batapati 1'4'3'2'2'3'1'

Maafkan denai uda

Teknik Vokal Gaya Dendang Dalam Menyanyikan Lagu Minyak Habih Samba Tak Lamak Ciptaan David Iztambul

Masa kini, banyak jenis musik dan genre yang disukai. Jika seorang penyanyi menggunakan berbagai teknik bernyanyi, mereka dapat membuat suaranya unik dan dikenal oleh banyak orang. Teknik bernyanyi untuk lagu populer masa kini berbeda dengan teknik bernyanyi untuk lagu tradisional karena lebih fleksibel dan memberikan penyanyi lebih banyak kebebasan untuk mencoba berbagai teknik bernyanyi. Penguasaan teknik vokal dan

pengetahuan tentang irama lagu yang dinyanyikan sangat penting dalam menyanyikan lagu populer, terutama lagu-lagu modern.

Latihan yang rutin dapat membantu Anda bernyanyi dengan teknik vokal yang baik dan benar di mana saja. Latihan vokal yang tepat akan membuat suara Anda lebih lentur, lebih stabil, dan lebih indah didengar. Menjadi mahir dalam teknik pernapasan, resonansi, artikulasi, intonasi, phrasing, dan ekspresi tidak berarti Anda dapat membuat suara yang baik. Untuk melakukan latihan bernyanyi dengan teknik vokal yang baik dan benar, seorang instruktur sangat diperlukan. Latihan ini dapat dilakukan secara teratur dalam proses pembelajaran, baik secara formal di sekolah maupun non-formal di sanggar.



Gambar 2. Cover Album lagu Minyak Habih Samba Tak Lamak

Lagu Minyak Habih Samba Tak Lamak yang diciptakan oleh David Iztambul sangat disukai dan dikenal oleh masyarakat karena memakai gaya vokal dendang ratok yang unik dan suara penyanyi yang membawakan lagu tersebut. Selain itu teknik vokal gaya dendang yang terdapat dalam lagu ini juga mengungkapkan pikiran dan perasaan yang dimiliki oleh seseorang yang di tinggal oleh kekasihnya dalam pernikahan dengan cara yang mudah dipahami dan memiliki arti yang tepat dibandingkan apabila lagu ini dinyanyikan melalui vokal biasa yang pesan atau makna dari lagu tidak tersampaikan dengan baik. Berikut penulis jelaskan bagaimana penggunaan Teknik vokal yang gaya dendang yang penulis lihat dalam lagu Minyak Habih Samba Tak Lamak yang diciptakan oleh David Iztambu sebagai berikut:

1) Pernafasan Diafragma

Teknik pernapasan melibatkan menghirup udara ke dalam paru- paru, yang kemudian disimpan dan dilepaskan secara bertahap sesuai kebutuhan. Pernapasan sangat penting untuk bernyanyi (Rumsey, 1951, p. 16). Seseorang yang berlatih bernyanyi harus berusaha keras untuk bernapas dengan waktu yang paling lama, menghirup udara kembali dengan cepat, dan mengontrol pernapasan dengan benar (Hewitt, 1978, p. 1). Tidak semua orang memahami teknik pernapasan yang digunakan dalam berolah vokal, seperti menyimpan, mengatur, dan mengeluarkan napas. Akibatnya, diperlukan latihan dengan teknik pernapasan yang tepat. Latihan yang paling efektif adalah mensimulasikan otot-otot yang digunakan untuk pernapasan dengan perlahan dan teratur. Ini harus dilakukan tanpa rasa kaku (Rumsey, 1951, p. 29).

Penyanyi pemula yang baru belajar bernyanyi seringkali merasa lelah dan serak, sehingga dibutuhkan pengetahuan tentang teknik pernafasan yang baik untuk bernyanyi karena teknik ini sangat penting untuk produksi suara manusia. Pernafasan adalah teknik menghirup udara sebanyak mungkin, kemudian menyimpan dan mengeluarkannya secara bertahap melalui mulut atau hidung. Paru-paru adalah organ tubuh yang paling berperan dalam mendistribusikan udara, tetapi beberapa orang tidak menggunakannya secara efektif, jadi diperlukan latihan pernafasan khusus. Jika seseorang tidak memahami jenis-jenis pernapasan yang digunakan saat bernyanyi, latihan akan lebih sulit. Tanpa disadari, banyak jenis pernapasan digunakan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi tidak semua jenis pernapasan digunakan dengan benar saat bernyanyi. Oleh karena itu, seseorang yang baru belajar menyanyi harus belajar jenis-jenis pernapasan terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan bahwasanya dalam menyanyikan lagu Minyak Habih Samba Tak Lamak yang diciptakan oleh David Iztambul itu melakukan Teknik vocal pernafasan melalui pernapasan diafragma. Hal ini dikarenakan pernapasan diafragma memiliki kelebihan dibanding teknik pernapasan lain yakni, pengeluaran napas diatur oleh kehendak kita sendiri dan menghasilkan suara yang meyakinkan. Awe, Mokoo. (2003). Hal ini sesuai dengan pernyataan dari David Iztambul sendiri yang menyatakan bahwasanya:

“Dalam lagu ini sendiri dikarenakan antar bait memiliki jarak waktu yang lumayan sedikit, maka dari itu latihan pernafasan sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan lagu ini memakai gaya dendang sebagai metode dalam menyanyikannya (David Iztambul, *Wawancara Lansung*, 15 Juli 2024)”

Berdasarkan wawancara di atas, maka dapat penulis ambil Kesimpulan Dimana perlunya pengontrolan dari dalam tubuh untuk bisa melakukan Teknik vocal gaya dendang dengan metode diafragma. Pengontrolan pernafasan ini haruslah dilakukan secara terus menerus agar lebih terbiasa dengan kondisi untuk menyanyikan sebuah lagu. Selanjutnya dalam menyanyikan lagu minyak habih samba tak lamak pernafasan yang harus terkontrol dikarenakan gaya dendang dalam lagu ini memakai nada yang panjang untuk satu kalimat, hal ini seperti dalam lirik lagu bait kedua **“Cinto nan suci arek babuhua mati”**, pada akhir kata dalam bait ini vokal gaya dendang memiliki lantunan suara naik turun dengan nada panjang seperti wawancara dibawah ini:

“Saya sendiri menyanyikan lagu lagu minyak habih samba tak lamak yang memiliki perubahan nada rendah ke tinggi dan tinggi ke rendah itu memakai teknik vokal gaya dendang melalui metode diafragma. Dikarenakan Gaya dendang dalam lagu ini membutuhkan pernafasan yang bagus untuk dapat menyanyikannya. (David Iztambul, *Wawancara Lansung*, 15 Juli 2024)”

Selanjutnya menurut hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan Bersama David Iztambul menyatakan bahwasanya Gunakan latihan pernapasan ini untuk memastikan bahwa tidak keteteran saat bernyanyi dan dapat memenggal lagu dengan benar dan menggunakan pernafasan yang tepat, seperti dalam lagu. Hal ini dinyatakan langsung oleh David Iztambul bahwasanya:

“Dalam lagu minyak habih samba tak lamak 4 bait pertama lagu itu dinyanyikan dalam satu nafas yang tidak boleh diputus. Maka dari itu Latihan diafragma ini diperlukan agar tidak adanya kesalahan dalam menyanyikan lagu ini. (David Iztambul, *Wawancara Lansung*, 15 Juli 2024)”

Hal yang sama juga disampaikan langsung oleh rekan David Iztambul yang pernah menyanyikan lagu minyak habih samba tak lamak bahwasanya:

“Pernafasan Diafragma ini dibutuhkan dalam lagu minyak habih samba tak lamak dikarenakan gaya dendang yang digunakan dalam lagu ini mendayu dayu antar bait per bait dan tidak boleh diputus agar makna dari bait lagu tersampaikan (Ovhi Firsty, *Wawancara Lansung*, 15 Juli 2024)”

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara bersama salah seorang masyarakat umum yang pernah mendengarkan lagu minyak habih samba tak lama bahwasanya gaya dendang yang terdapat dalam lagu ini teknik vokalnya menekankan keadaan yang dimiliki oleh seseorang tersebut yang disampaikan dalam 2 bait pertama yaitu **“Alah batahun kito jalani Cinto nan suci arek babuhua mati”** dalam 1 tarikan

nafas.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwasanya karena meskipun lagu ini hanya menggunakan progresi chord yang sederhana, maksud dan makna dari lirik tersampaikan ketika dinyanyikan dengan gaya dendang. Dikarenakan menggunakan Teknik vocal gaya dendang pernafasan diafragma yang memiliki tujuan agar penyampaian lagu dapat dimaknai oleh siapapun. Selain itu alur pendafasan dalam lagu ini juga dapat diatur bagi siapapun yang ingin menyanyikan lagu tersebut. Oleh karena itu, penulis menduga bahwa gaya bernyanyi gaya dendang inilah yang membuat David Iztambul membuat lagu Minyak Habih Samba Tak Lamak terkenal.

2) Artikulasi

Lagu yang berasal dari nilai budaya lokal disebut lagu daerah. Selain alunan iramanya yang sederhana, penggunaan bahasa daerah adalah ciri utamanya. Ini juga memiliki makna khusus untuk masyarakat di sekitarnya. Sebenarnya, teknik yang diperlukan untuk menyanyikan lagu daerah sama dengan teknik yang digunakan untuk menyanyikan secara umum. Lagu-lagu daerah, bagaimanapun, memiliki gaya musik unik.

Salah satu teknik pengucapan dalam bernyanyi adalah artikulasi. Teknik pengucapan yang baik berarti kalimatnya terdengar jelas. Bentuk mulut, bibir, dan posisi lidah juga memengaruhi teknik ini. Karena dendang terlahir dari ratapan seseorang, Piterman berpendapat bahwa sikap tubuh dan pengucapan pada gaya dendang sama-sama menjaga tradisi nenek moyang. Saat seseorang sedih, mereka tidak mungkin berdendang dengan suara yang lantang; sebaliknya, mereka akan berdendang dengan suara rendah namun jelas yang menyiratkan makna dari lagu tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari David Iztambul bahwasanya:

“Untuk menyanyikan lagu minyak habih samba tak lamak teknik vokal gaya dendang yang dipakai dikarenakan tidak adanya aturan untuk mengucapkan huruf vokal A, I, U, E, dan O dengan posisi mulut seperti yang dilakukan dalam teknik vokal dasar. Yang paling penting adalah pengucapannya terdengar indah dan merdu. (David Iztambul, *Wawancara Lansung*, 15 Juli 2024)”

Berdasarkan hal tersebutlah 4 penggalan bait dari lagu minyak habih samba tak lamak seperti “*Alah batahun kito jalani, cinto nan suci arek babuhua mati, saliang bajanji indak kamamungkiah, nyatonyo janji mainan bibiah*” berdasarkan lirik lagu tersebut maka penggunaan Teknik vocal gaya dendang artikulasi itu sangatlah nampak perbedaannya dimana vokal yang digunakan tidak seperti vokal dasar yang hurufnya itu

beraturan melainkan dikarenakan memakai teknik vokal gaya dendang, jadi vokal minanglah yang menjadi point utama dalam lagu minyak habih samba tak lamak. Hal ini sesuai dengan pertanyaan dari David Iztambul sendiri bahwasanya:

“Saya sendiri dikarenakan orang minang, maka lagu lagu yang sayanyanyikan itu tidaklah selalu mengikuti aturan dari vocal dasar, seperti lagu minyak habih samba tak lamak “(David Iztambul, *Wawancara Lansung*, 15 Juli 2024)”

Berdasarkan wawancara di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwasanya penggunaan Teknik vocal gaya dendang artikulasi dapat dimaknai sebagai Teknik vocal yang tidak terlalu memperhatikan penggunaan dari vocal dasar sehingga pemaknaan dari lagu minyak habih samba tak lamak dapat dinyanyikan oleh siapapun dan dapat memahami makna dari Teknik vocal dasar itu sendiri.

Lebih lanjut David Iztambul menyatakan bahwasanya dalam Teknik artikulasi melalui gaya dendang penyampaian lagu haruslah sesuai dengan lirik lagu tersebut, agar makna yang terkandung tidaklah hilang, seperti beriku:

“Contoh dalam pengucapan kata dalam lagu minang minyak habih samba tak lamak “Indak” disini banyak kesalahan, murid kadang melafalkan kata “ indak” yang terdengar seperti “ inda” dan penekanan pada huruf k tidak jelas. Kata “kamamungkiah”, pada kata dirimu kadang pendengar hanya mendengar kata “kamamungkia” bukan kamamungkiah. Artikulasi harus dilatih agar tidak terjadi perubahan arti dari kata yang ada didalam lagu. Apabila yang diucapkan oleh penyanyi tidak terucap dengan jelas maka makna lagu tidak akan sampai dan pendengar tidak dapat mengerti”

Maka dari itu dapat penulis simpulkan bahwasanya pentingnya memahami Teknik vocal gaya dendang artikulasi pada lagu minyak habih samba tak lamak. Hal ini dikarenakan suatu lagu akan dapat dimaknai apabila mengerti akan Teknik vocal dari lagu tersebut. Selain itu menggunakan teknik vokal gaya dendang melalui artikulasi ini juga memakai gaya bahasa minang yang berbeda dari lagu lagu Indonesia lainnya

3) Resonansi

Bunyi yang dihasilkan oleh rongga yang digunakan untuk memantulkan bunyi disebut resonansi. Bunyi ini dapat ditemukan di rongga kepala, mulut, dan hidung. Sebagian besar pendendang menyanyikan nada tinggi dan rendah melalui tenggorokan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan Bersama David Iztambul bahwasanya dalam Teknik vocal gaya dendang resonansi yang digunakan dalam lagu minyak habih samba tak lamak itu terdapat 2 kategori Dimana:

“Teknik Vokal resonansi suara yang digunakan dalam vocal gaya dendang untuk lagu minyak habih samba tak lamak ini yaitu 1) Suara tenggorokan, yang terletak di rongga mulut dan hidung, dan digunakan saat menyanyikan nada rendah sampai sedang; 2) Suara kepala, yang terletak di rongga hidung dan kepala, dan digunakan saat menyanyikan nada tinggi. (David Iztambul, *Wawancara Lansung*, 15 Juli 2024)”

Berdasarkan wawancara tersebut, maka Teknik vocal resonansi gaya dendang ini dimaknai sebagai bagaimana penggunaan tubuh dalam menyanyikan sebuah lagu, terutama lagu minyak habih samba tak lamak yang menggunakan mayoritas menggunakan vocal rendah sehingga Teknik vocal gaya dendang resonansi, vocal yang digunakan terletak pada bagaimana nada dari tenggorokan dan hidung yang menjadi kunci utama dari lagu minyak habih samba tak lamak. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari David Iztambul sendiri bahwa Teknik vocal resonansi gaya dendang bahwasanya:

Teknik Vokal Gaya Dendang melalui metode Resonansi dalam bait pertama lagu minyak habih samba tak lamak memakai nada rendah, sehingga menggunakan rongga hidung dan tenggorokan. Namun, pada bait kedua, melodi bergerak lebih cepat, sehingga peserta harus menggunakan resonansi antara kepala dan rongga hidung. Dengan resonansi yang tepat, nada yang dinyanyikan akan sampai. (David Iztambul, *Wawancara Lansung*, 15 Juli 2024)”

Berdasarkan wawancara di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwasanya teknik vocal gaya dendang resonansi pada lagu minyak habih samba tak lamak itu kebanyakan berasal dari rongga hidung dan tenggorokan. Hal ini dikarenakan lagu ini memiliki melode yang dominan memakai nada rendah.

4) Garinyiak

Piterman menyatakan bahwa Garinyiak juga disebut sebagai salah satu gaya mendendangkan di mana setiap nada terdengar seperti ada tekanan atau aksen. Dua jenis garinyiak khas Minangkabau adalah garinyiak dendang pesisia dan garinyiak dendang darek. Garinyiak dendang pesisia berputar atau disebut legato dalam musik barat, sedangkan garinyiak dendang darek berputar atau disebut Staccato dalam musik barat. (Hanefi & Eko Wahyudi, *Sang Pewaris*, 2013 : 278). Akan tetapi berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan bahwasanya Teknik vocal gaya dendang yang digunakan dalam lagu Minyak Habih Samba Tak Lamak yang diciptakan oleh David Iztambul itu memakai Teknik vocal gaya dendang darek. Dimana filosofi garinyiak dendang darek yang berbentuk sayatan atau patah-patah ini dikaitkan dengan situasi di dataran atau pegunungan, seperti perjalanan di pegunungan yang tinggi dan

tajam.

Hal ini dinyatakan langsung oleh David Iztambul sendiri yang menyanyikan lagu minyak habih samba tak lamak bahwasanya:

“Saya menyanyikan lagu ini sendiri memakai Teknik vocal Dendangdarek yang berisikan nasihat dan parasaan hiduik, atau pengalamanhidup, untuk mendorong orang lain dan belajar dari pengalaman masa lalu. (David Iztambul, *Wawancara Lansung*, 15 Juli 2024)”

Berdasarkan wawancara di atas, penulis dapat menduga bahwa teknik vokal Garinyiak menggunakan gaya dendang darek karena lagu minyak habih samba tak lamak mengandung nyanyian atau dendang parasaan. Melodinya lambat dan non-ritmis, artinya tidak terikat oleh tempo, tetapi ada juga melodi yang terikat dengan tempo yang tidak teratur.

Selain itu dalam lagu minyak habih samba tak lamak teknik vokal gayadendang melalui Garinyiak dapat dilihat dari makna lagu itu bait per bait sampai akhir. Hal ini dikarenakan gaya dengan dalam lagu ini menceritakan kisah cinta antar dua orang yang ingin melanjutkan hubungan sampai ke tahap pernikahan, akan tetapi terhalang oleh restu orang tua yang menjodohkan si Perempuan dengan lelaki lain.

Gaya dendang garinyiak ini dapat langsung dirasakan bagaimana perasaan seseorang yang di tinggal nikah yang berarti perjuangan si lelaki untuk sang Perempuan telah habis. Selain itu Teknik vocal gaya dendang dalam lagu ini berisi juga kekecewaan yang teramat dalam yang dirasakan oleh sang lelaki dalam Upaya dirinya mencari cinta untuk lanjut dalam hubungan yang lebih serius dalam bait:

Maafkan denai, oi Uda sayang

Sungguah tak niaik hati nak melukoi

Kandak rang tuo nan menjodohkan

Jikok dilawan takuik badoso

Salah, yo salah denai manaruah raso

Batanam kasiah sayang, babuah luko

Ulah dek bansaik juo

Cinto nan taniayo, sansai juo, ho-oh

Berdasarkan syair lagu di atas, maka nampaklah Teknik vocal gaya dengan garinyiak didalamnya. Dapat dilihat pada bait di atas, bahwa gaya dendang dalam lagu ini sangatlah dapat risakan kesedihannya bagi siapapun yang menyanyikan melalui metode vocal gaya dendang. dari itu dapat penulis simpulkan bahwasanya penggunaan

Teknik vocal gaya dendang dalam lagu minyak habih samba tak lamak itu salah satunya melalui metode garinyiak Dimana menggambarkan perasaan yang dirasakan oleh seseorang terkait hal yang telah dialaminya.

Keterbatasan Penelitian

1. Penulis hanya membatasi tema atau materi penelitian sekitar Teknik vocal dalam hal ini yaitu pada gaya dendang lagu Minyak Habih Samba Tak Lamak yang diciptakan oleh David Iztambul.
2. Sumber atau liberator yang membakukan dendang masih sangat terbatas, sehingga peneliti harus mencari sumber dari beberapa perguruan tinggi.
3. Pengalaman meneliti yang masih pada tahap belajar tentu menghadapikendala, tetapi peneliti selalu mencari Solusi dalam mengatasi kendala kendala tersebut.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat penulis simpulan bahwasanya penggunaan Teknik vocal gaya dendang yang dipakai pada lagu minyak habih samba tak lamak karya David Iztambul itu terdiri dari 4 macam sebagai berikut:

1. Teknik vocal gaya dendang dengan pernafasan diafragma yang memiliki tujuan agar lagu itu dinyanyikan dalam satu nafas yang tidak boleh diputus.dan tidak adanya kesalahan dalam menyanyikan lagu ini.
2. Teknik vocal gaya dendang dengan artikulasi Dimana tidak ada aturan untuk mengucapkan huruf vokal A, I, U, E, dan O dengan posisi mulut seperti yang dilakukan dalam teknik vokal dasar. Yang paling penting adalah pengucapannya terdengar indah dan merdu
3. Teknik vocal gaya dendang dengan resonansi, hal ini dikarenakan lagu minyak habih samba tak lamak itu memakai nada rendah Dimana dapat melalui Teknik yang menggunakan kepala, hidung dan tenggorokan
4. Teknik vocal gaya dendang dengan gaya dendang Garinyiak darek, hal ini dikarenakan dalam lagu minyak habih samba tak lamak sendiri menceritakan perasaan yang dirasakan oleh seseorang berdasarkan lingkungannya yang dinyanyikan secara lambat

Saran

Kesenian tradisional sangat bergantung pada dirinya sendiri, pendukungnya, dan lingkungan di mana ia berkembang. Untuk memastikan pelestarian seni budaya, seni Dendang khususnya teknik vokal dendang, harus dilestarikan melalui aktivitas nyata dan berkelanjutan. Kesenian bernyanyidengan teknik gaya dendang harus mendapat perhatian dan upaya dari banyak seniman, masyarakat, dan pemerintah daerah setempat. Untuk menjaga kesenian itu tidak punah, perlu ada upaya untuk meregenerasi pendukungnya juga. Selain itu, penulis memberikan saran dan masukan kepada penyanyi minang. Agar mereka dapat berkontribusi pada peningkatan popularitas lagu minang di masyarakat, mereka membutuhkan perhatian lebih daripengelolaanya.

REFERENSI

- Aley, R. (2010). *Intisari pintar olah vokal*. Yogyakarta: PT. Gramedia.
- Ali, M. (2006). *Seni musik SMA kelas 1*. Jakarta: PT. Penerbit Erlangga.
- Amalia, D. (2022). *Pengertian seni musik, fungsi, jenis dan contohnya lengkap! Lifestyle*.
- Andriani, E. Y. (2021). Analisis artikulasi teknik vokal pada lagu “Dear Dream” oleh Regita Pramesti Suseno Putri. *Repertoar Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.26740/rj.v1n2.p259-26>
- Anggi Azhari Lubis. (2023). Hubungan bernyanyi gaya dendang terhadap popularitas lagu “Bayang-Bayang Rindu” ciptaan Edi Elmitos. *Jurnal Sendratasik*, 12(4). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/user>
- Banoe, P. (2003). *Kamus musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Darmawan, D. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Djamaris, E. (2002). *Pengantar sastra rakyat Minangkabau*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Fitri, L. (2015). *Lirik lagu Minang modern karya Andra Respati kajian strukturalisme*. Padang: Universitas Andalas.
- Jamalus. (1988). *Panduan pengajaran buku pengajaran musik melalui pengalaman musik*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan.
- Kodijat, L. (1986). *Istilah-istilah musik (2nd ed.)*. Jakarta: Djambatan.
- Kustiawan, W., Marshanda, S. A., Nabila, V., Suciono, M. W., Alya, H. T. D., & Djuniardi, R. (2023). Analisis jenis pelatihan pernapasan: Teknik pernapasan dan olah vokal: Pelatihan voice over. *YASIN*, 3(6). <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i6.1623>
- Miller, H. M. (2017). *Apresiasi musik (S. Sunarto, Ed.)*. Yogyakarta: Thafa Media.

- Pramayudha, Y. (2010). Teknik olah vokal. Yogyakarta: Buku Biru BukuPintar Olah Vokal.
- Priska. (2013). Fenomena sosial masyarakat Minangkabau dalam lirik lagu ciptaan Agus Taher. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Rahardjo, S. (1990). Teori seni vokal. Semarang: Media Wiyata.
- Rasyid, F. (2010). Cerdaskan anakmu dengan musik. Jogjakarta: Diva Press.
- Safrina. (1998). Bernyanyi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sedyawati, E. (2008). Ke Indonesia dalam budaya. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Sihombing, F. (2003). Latar belakang dalam bernyanyi.
- Simangunsong, E., Lumbantoruan, M., & Banjarnahor, E. (2021). Analisis makna lagu rohani dung Tuhan Jesus Nampuna Au: Problematika penyajian song leader dalam ibadah minggu di gereja HKBP. *Grenek Music Journal*, 10(2).
<https://doi.org/10.24114/grenek.v10i2.29464>
- Siswantoro. (2011). Metode penelitian sastra: Analisis unsur puisi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soedarsono, R. M. (1992). Pengantar apresiasi seni. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soedarsono. (1992). Kesenian karawitan. Yogyakarta: Galangpres.
- Soeharto, M. (1982). Membina paduan suara dan grup vokal. Jakarta: PT. Gramedia.
- Soewito, M. (1996). Teknik termudah belajar vokal. Bandung: Titik Terang.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Taher, A. F. (2018). Perubahan kebudayaan dan perkembangan musik pop Minangkabau di Indonesia. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Wiranata, I. G. (2011). Antropologi budaya.
- Zherry Putria Yanti. (2022). Gaya bahasa dan nilai moral dalam lagu Minang “Minyak Habih Samba Tak Lamak”. *Volume 4(5)*.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6589/5004>